

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian dasar pendidikan kejuruan di Indonesia dapat dilihat pada Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.”

Pasal diatas menggarisbawahi pentingnya pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja. Pasal ini juga mengandung makna bahwa lulusan pendidikan kejuruan tidak diwajibkan bekerja tetapi boleh melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian, dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyebutkan:

“Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan lebih tinggi sesuai dengan bidang vokasinya.”

Dalam hal ini pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memperoleh suatu keterampilan sehingga mereka dapat langsung memasuki sektor industri.¹

¹Irwanto, “Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (Juli 2021): 553, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/714>.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan merupakan terjemahan dari istilah “*vocational education*” yang diartikan sebagai pendidikan khusus yang mempersiapkan siswa untuk bekerja.²

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta saat ini menjadi pilihan kedua setelah sekolah negeri. Belum lagi SMK Swasta harus bersaing dengan SMK Negeri. Jumlah siswa tidak menjadi masalah serius bagi sekolah negeri, namun bagi sekolah swasta kekurangan siswa adalah masalah serius. Tentu kondisi ini tidak menguntungkan bagi mereka.³

Rasio siswa dalam satu rombongan belajar telah diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Ketentuan tersebut tercantum dalam tabel berikut:⁴

Tabel 1.1 Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik per Rombongan Belajar Berdasarkan Satuan Pendidikan

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5

²Mustaghfirin Amin, *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 52.

³Nanang Martono, *Sekolah Publik vs Sekolah Privat dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 79.

⁴Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2016), 9.

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

Berdasarkan tabel jumlah rombongan belajar tersebut, artinya sekolah harus terus berupaya menjaga eksistensinya, dalam hal ini eksistensi SMK NU Banjarmasin sangatlah bergantung dari kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. SMK NU Banjarmasin harus mampu dan terus dituntut untuk merekrut calon siswa dan meningkatkan daya saing antar sekolah serta meningkatkan jumlah siswa terkhususnya pada program keahlian perhotelan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Maka diperlukan sebuah upaya agar SMK NU Banjarmasin bisa tetap eksis. Islam memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk membentuk rencana apa yang akan dilakukan dimasa mendatang seperti yang tertuang dalam firman Allah swt. di Q.S. An-Nisa: 71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ الْفِرُّوا جَمِيعًا

SMK NU Banjarmasin membangun rencana melalui sebuah visi yaitu sebagai lembaga diklat bidang teknologi dan bisnis manajemen berstandar nasional, dengan misinya yaitu menyiapkan tenaga kerja profesional bertaqwa, berakhlakul karimah, berbudaya serta berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

SMK NU Banjarmasin mengalami penurunan pada seluruh program keahlian. Namun yang menjadi fokus disini adalah program keahlian perhotelan yang mana pada tahun ajaran 2022 jumlah siswa baru sebanyak 6 siswa, sedangkan pada tahun ajaran 2020 jumlah siswa baru sejumlah 19 orang, tetapi untuk setiap

program keahlian paling tidak ada satu rombongan belajar dan masih ada kelas kosong yang disediakan sekolah untuk digunakan oleh siswa. Ketidakstabilan siswa program keahlian perhotelan inilah menimbulkan kekhawatiran bagi pihak SMK NU Banjarmasin dengan perkembangan serta kemajuan sekolah ini bahwa harus dilakukan sebuah upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Jika dibiarkan, keadaan ini akan sangat merugikan karena beban operasional SMK NU Banjarmasin juga ditanggung oleh siswa. Setiap sekolah pasti ingin memiliki jumlah siswa yang banyak. Jumlah siswa yang banyak merupakan modal atau masukan yang sangat penting bagi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah, terutama pada sekolah yang berstatus swasta. Namun, jumlah siswa yang berfluktuasi akan mempersulit manajemen sekolah dalam menentukan kebijakan di bidang akademik, kesiswaan, infrastruktur, dan pembiayaan.

Beberapa penyebab menurunnya peserta didik di SMK NU Banjarmasin karena sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai misalnya gedung sekolah yang digunakan adalah bangunan gedung dalam tahap renovasi, terkhususnya program keahlian perhotelan kurangnya ruang praktek seperti *front office*, *housekeeping*, dan restoran. Kemudian kurangnya pemanfaatan media teknologi dan informasi seperti internet, media sosial *Facebook*, *Youtube*, serta belum memiliki *website* sendiri. Sehingga dapat mempermudah sekolah dalam memberitahukan informasi kepada siswa. Terutama informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan calon siswa baru, untuk itu pemanfaatan media informasi saat ini sangat penting dalam menunjang keberlangsungan perkembangan sekolah, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain. Faktor lain yang menyebabkan

menurunnya peserta didik program keahlian perhotelan dilihat dari segi demografis masyarakat disekitar wilayah SMK NU Banjarmasin masih asing dengan perhotelan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti SMK NU Banjarmasin, untuk meningkatkan jumlah peserta didik, yaitu 1. Perencanaan pemasaran yang dimulai melalui rapat koordinasi yang kemudian terbentuk panitia serta perumusan strategi pemasaran yang digunakan melalui analisis internal dengan memperhatikan daya tampung kelas dan peraturan menteri pendidikan dan eksternal; 2. Pelaksanaan pemasaran yang dilakukan beragam yaitu strategi pemasaran *online*, strategi pemasaran *offline*, strategi menjalin kerja sama, strategi *branding school*, dan *update* kegiatan, semua strategi saling terhubung dan berkaitan. Pelaksanaan strategi juga memanfaatkan jalur reguler dan jalur prestasi, dengan potongan biaya masuk; 3. Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya penerimaan peserta didik baru dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas peserta didik baru di SMK NU Banjarmasin. Evaluasi menggunakan tolak ukur peserta didik yang direncanakan.

Kurangnya jumlah peserta didik, menjadi masalah yang dihadapi oleh SMK NU Banjarmasin sehingga perlu adanya upaya khusus dari sekolah. Maka oleh itu berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Upaya Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pada Program Keahlian Perhotelan di SMK NU Banjarmasin*.

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan terkait istilah dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Jumlah Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan, entah itu berupa pekerjaan, perbuatan, atau usaha.⁵ Jadi upaya meningkatkan jumlah peserta didik adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencari cara agar target meningkatkan jumlah peserta didik sesuai harapan, yang artinya sebuah sekolah harus membuat rencana yang sebaik-baiknya dalam rangka mencapai hasil yang sesuai dengan yang ditargetkan, disertai dengan dukungan oleh berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga upaya yang telah direncanakan tidak sia-sia. Dalam hal ini upaya yang dilakukan berupa bentuk promosi, melakukan kemitraan, dan peningkatan fasilitas sarana prasarana.

2. Program Keahlian Perhotelan

Program Keahlian Perhotelan adalah sebuah keahlian yang menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu perhotelan atau *hospitality*. Program keahlian ini merupakan kesatuan rencana belajar yang menerapkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan ilmu perhotelan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 604.

khususnya dalam mempelajari *reception, room reservation, penanganan kedatangan tamu, restaurant, menu and table manner, food and beverage*.⁶

Kesimpulannya program keahlian perhotelan ini merupakan suatu program yang menghasilkan tenaga ahli dalam bidang perhotelan yang terampil dan kompeten di bidang pelayanan dasar perhotelan khususnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Perencanaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik pada program keahlian perhotelan di SMK NU Banjarmasin.
2. Pelaksanaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik pada program keahlian perhotelan SMK NU Banjarmasin.
3. Evaluasi dalam meningkatkan jumlah peserta didik pada program keahlian perhotelan SMK NU Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁶Emmita Devi Hari Putri, *Pengantar Akomodasi dan Restoran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

1. Mengetahui perencanaan sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di SMK NU Banjarmasin.
2. Mengetahui pelaksanaan sebagai kegiatan yang direncanakan dan disepakati dalam meningkatkan jumlah peserta didik di SMK NU Banjarmasin.
3. Mengetahui evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan meningkatkan jumlah peserta didik di SMK NU Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan dalam dua manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi masukan dan saran dalam menambah keilmuan, terutama tentang upaya meningkatkan jumlah peserta didik pada program keahlian perhotelan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMK NU Banjarmasin, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan jumlah peserta didik terkhususnya pada program keahlian perhotelan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin di sekolah.

- b. Bagi Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama, diharapkan agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan–kebijakan yang berkaitan dengan program–program sekolah yang akan datang.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai program keahlian perhotelan sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencatumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, yakni:

1. Skripsi oleh Anwar Yahya (2014) yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa Bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan eksternal dan internal. Kedua kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan eksternal sekolah secara langsung dilakukan melalui sosialisasi ke siswa SMP/MTs, bekerjasama dengan perusahaan perkebunan. Sedangkan kegiatan eksternal sekolah secara tidak langsung dilakukan melalui brosur, spanduk, acara di televisi. Kegiatan internal sekolah secara langsung

dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, melakukan kerjasama dengan alumni. Kegiatan internal sekolah secara tidak langsung dilakukan melalui poster sekolah.⁷ Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemasaran peserta didik baru di SMK yang program keahliannya kurang diminati. Perbedaan mendasar ialah Anwar Yahya lebih mengerucut pada pengelolaan manajemen humas dalam menggaet peserta didik baru, sedangkan skripsi peneliti berfokus pada strategi sekolah.

2. Skripsi oleh Rena Lestari (2018) yang berjudul “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu ada dua, yaitu strategi internal madrasah dan strategi eksternal madrasah. Untuk strategi pertama dilakukan dengan tenaga pendidik bekerjasama dengan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang peningkatan jumlah peserta didik yaitu memperbaiki sarana prasarana. Kedua, strategi eksternal madrasah dilakukan dengan program bernama TURBA (Turun Berdakwah), merupakan program unggulan MTsN Sungai Jambu. Program Turun Berdakwah ini dapat meningkatkan jumlah peserta didik dengan kenaikan angka jumlah peserta didik dari dua tahun terakhir. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi sekolah dalam meningkatkan peserta didik baru. Perbedaannya mendasar ialah Rena Lestari berfokus pada target pemasaran

⁷Anwar Yahya, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Animo Siswa Bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

dan hambatan pemasaran pendidikan islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Jurnal oleh Ninsiar Woliktol, Arfin, Kabiba (2021) yang berjudul “Strategi Pemasaran Sekolah dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru di SMP NEGERI 7 Kendari”. Hasil penelitian dan pembahasan Strategi Pemasaran Sekolah dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru di SMP Negeri 7 Kendari menggunakan strategi pemasaran eksternal, yaitu dilakukan dengan memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, kemudian pemasaran internal, dilakukan dengan selalu memberi motivasi kepada semua guru, tenaga administrasi maupun siswa, selanjutnya menggunakan pemasaran interaktif, dilakukan dengan membangun hubungan komunikasi yang baik dan intens dengan *stakeholder* pendidikan, komite sekolah serta para orang tua siswa.⁸ Perbedaannya terletak pada sudut pembahasan, dimana dalam peningkatan jumlah peserta didik pada jurnal ini menggunakan pemasaran interaktif. Sedangkan pada skripsi peneliti peningkatan jumlah peserta didik dengan strategi pemasaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka rencana penulisan yang terdiri dari beberapa elemen. Dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman

⁸Ninsiar Woliktol, Arfin, dan Kabiba, “Strategi Pemasaran Sekolah dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru di SMP NEGERI 7 Kendari,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 3 (September 2021): 152, <https://lp3m-umkendari.ac.id/index.php/jpp/article/view/160/239>.

Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin edisi 2022, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori yang berisi pengertian upaya pemasaran, analisis lingkungan strategis, strategi pemasaran, manajemen strategik pada pendidikan kejuruan dan penerimaan peserta didik.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen data, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil dari pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti atas penelitiannya.